

Pola Berkesenian Jaran Kepang Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo

Eny Kusumastuti¹

email: enykusumastuti@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo terletak di Dusun Suruhan, Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo, selalu konsisten dalam melestarikan tari Jaran Kepang. Permasalahan yang muncul adalah masih minimnya kemampuan dasar tari yang dimiliki oleh anggota paguyuban tersebut. Program Kemitraan Masyarakat mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menari Jaran Kepang anggota Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo, dengan sasaran 30 anak. Adapun ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditransfer adalah: Penyuluhan materi pengetahuan gerak dasar tari Jaran Kepang dan pelatihan gerak dasar tari Jaran Kepang. Proses transfer iptek dilaksanakan dengan pola penyuluhan, dan pelatihan. Penyuluhan materi pengetahuan gerak dasar tari meliputi bentuk tari, penampilan (*wiraga, wirama, wirasa*) dan penghayatan. Pelatihan materi gerak dasar tari meliputi demonstrasi bentuk tari, penampilan (*wiraga, wirama, wirasa*) dan penghayatan. Metode Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, latihan, dan tugas. Pada proses penyampaian materi teori menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi secara bervariasi. Sedangkan pada materi praktek, proses pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, demonstrasi, latihan, dan tugas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 6 bulan, diakhiri dengan evaluasi proses dan akhir. Evaluasi proses dilakukan dengan cara memperhatikan dan menilai perkembangan pengetahuan dan keterampilan gerak dasar tari selama proses pelatihan berlangsung. Sedangkan evaluasi akhir dilakukan dengan cara menampilkan tari Jaran Kepang hasil pelatihan secara keseluruhan. Kriteria keberhasilan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah (1) peserta pelatihan memenuhi kuota yang disediakan pengabdian, (2) peserta pelatihan mengikuti setiap tahapan pelatihan sampai selesai, (3) peserta pelatihan mampu mendemonstrasikan tari Jaran Kepang.

Kata Kunci: pelatihan, penyuluhan, bentuk tari, Jaran Kepang.

Abstract

*The Setyo Langen Budi Utomo Paguyuban is located in Suruhan Hamlet, Keji Village, Ungaran Barat District, Semarang Regency. The Setyo Langen Circle of Friends, Budi Utomo, is always consistent in preserving the Japanese Jaran dance. The problem that arises is the lack of basic dance skills possessed by members of the community. The Community Partnership Program (PKM) aims to improve the knowledge and ability of dancing in the braids of members of the Setyo Langen Circle of Budi Utomo, targeting 30 children. The science and technology transferred are: Extension of basic motion knowledge material for Jaran Kepang dance and basic motion training for Jaran Kepang dance. The entire process of transferring science and technology is carried out with patterns of counseling and training. Extension of material on basic dance knowledge includes forms of dance, appearance (*wiraga, wirama, wirasa*) and appreciation. Training in basic dance material includes demonstrations of dance forms, performances (*wiraga, wirama, wirasa*) and appreciation. Method of Activity The Community Partnership Program includes lectures, questions and answers, discussions, demonstrations, exercises, and assignments. In the process of delivering theoretical material using several methods such as*

¹ PSDTM FBS UNNES

lectures, question and answer, and demonstrations in various ways. Whereas in practice material, the training process is carried out using methods of discussion, demonstration, practice, and assignments. The activity was carried out for 6 months, ending with an evaluation of the process and the end. Process evaluation is carried out by paying attention and evaluating the development of basic dance knowledge and skills during the training process. While the final evaluation is done by showing Jaran Kepang dance the results of the overall training. The criteria for the success of the Community Partnership Program are (1) the training participants fulfill the quota provided by the servants, (2) the training participants attend each training phase until completion, (3) the trainees are able to demonstrate the Jaran Kepang dance.

Keywords: dance, braid range, counseling, training, dance form, appearance, appreciation

PENDAHULUAN

Kelompok kesenian *Jaran Kepang* tumbuh dan berkembang di hampir setiap desa bahkan dusun yang ada di wilayah Kabupaten Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan pementasan yang dilakukan hampir setiap hari di berbagai wilayah Kabupaten. Salah satu kelompok masyarakat yang masih mendukung dan menganggap kesenian *Jaran Kepang* sebagai kebutuhan integratif adalah Kelompok Kesenian *Jaran Kepang* Setyo Langen Budi Utomo Dusun Suruhan Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang yang diprakarsai oleh Mbah Radjak Suharto sejak tahun 1971.

Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo berdiri dipimpin oleh mbah Radjak dengan Anggota sampai dengan tahun 2017 berjumlah 50 orang, penari 20 orang, Pengiring 7 orang. Susunan Pengurus terdiri Ketua I Rajak, Ketua II bapak Sapoan, Sekretaris bapak Juwarno dan Bendahara bapak Musmanto (Dokumen administrasi 10 Mei 2016).

Kesenian *Jaran Kepang* yang ada di Dusun Suruhan Desa Keji pada awal kemunculannya digunakan untuk upacara *Merti Dusun*, yaitu upacara tahunan untuk meminta berkah dan keselamatan bagi masyarakat Dusun Suruhan Desa Keji. Kesenian *Jaran Kepang* juga disajikan dalam acara perhelatan dan sekedar hiburan. Sampai dengan tahun 2017, Kelompok Kesenian *Jaran Kepang* Setyo Langen Budi Utomo masih tetap mempertahankan keaslian bentuk pertunjukannya, mulai dari gerak, iringan, rias dan busana, komposisi dan pola lantai.

Pertunjukan *Jaran Kepang* ini mulai dikemas lebih variatif dan memiliki kategorisasi pelaku dalam pertunjukan meliputi *Jaran Kepang* yang ditarikan oleh remaja laki-laki dan dewasa disebut *Gejawan* dan *Panaragan* serta jaran kepeng yang ditarikan oleh perempuan disebut *Jaran Pesisiran*. Ada pula *Jaran Kepang* yang ditarikan oleh anak-anak disebut *Jaran Debog*. Pertunjukan *Jaran Kepang* juga tidak hanya dipentaskan pada upacara *Merti dhusun* saja, namun juga acara hiburan dalam rangka hajatan dan memeriahkan hari ulang tahun RI.

Gejawan adalah tari jaran kepeng yang diperankan oleh para sesepuh dusun Suruhan yang terdiri dari 5 orang penari. *Tari Gejawan* adalah tarian yang bertemakan kepahlawanan yang ditarikan oleh orang dewasa atau orang tua antara usia 25-50 tahun. Pertunjukan tari ini menggunakan properti kuda yang bertemakan pahlawan. Tari ini biasa ditarikan oleh 4-6 penari (lihat foto 1.).



Foto 1. Tari Gejawan

(Dokumentasi: Rifqi, Juli 2016)

Tari Panaragan adalah tari yang bertemakan prajuritan yang ditarikan oleh laki-laki/pemuda-pemuda Desa Keji Dusun Suruhan antara usia 11-17 tahun. Tari ini menggunakan properti kuda. Pertunjukan ini biasa ditarikan 6-8 penari. Kostum yang dipakai pun beda dengan tari lainnya karena panaragan cenderung lebih sederhana. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat foto 2.



Foto 2. Tari Panaragan
(Dokumentasi: Rifqi, Juli 2016)

Tari *Jaran Debog* atau tari *Ngamboro* menggambarkan semangat seorang prajurit pemberani. Tari *Jaran Debog* sebenarnya merupakan tarian putra, namun tidak menutup kemungkinan anak perempuan juga dapat belajar menarikan Tari *Jaran Debog*. Bedanya tari *Jaran debog* sama *Ngamboro* secara sederhana yaitu jika ditarikan oleh anak-anak diberi nama *Jaran Debog* dan sebaliknya jika ditarikan seorang remaja diberi nama *Ngamboro*. Salah satu faktor kenapa remaja yang harus menari, karena kurangnya minat anak-anak untuk menari lagi, *Ngamboro* sebagai pengganti *Jaran debog* jika ada pementasan atau tanggapan. *Jaran Debog* merupakan salah satu daya tarik Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo. *Jaran Debog* menggunakan properti berupa pelepah daun pisang (*debog*) yang dibentuk menyerupai Kuda. Penarinya terdiri dari anak-anak yang berusia antara 6-12 tahun.

Jaran Kepang yang ada di Desa Keji ini memiliki ciri khas sendiri, ciri khas yang dimiliki Kesenian *Jaran Kepang Setyo Langen Budi Utomo* ini bisa dilihat dari sisi gerak yang digarap dengan gaya pesisiran sesuai letak Kesenian ini berada, dan bentuk pertunjukan, dalam bentuk pertunjukan banyak elemen pendukung pertunjukan seperti: (1) Lakon, (2) Pelaku, (3) Gerak, (4) Tata Rias, (5) Tata Busana, (6) Properti, (7) Pola Lantai, (8) Tempat Pertunjukan, (9) Tata Lampu, (10) Iringan, (11) Penonton, semua elemen tersebut yang mendukung terjadinya sebuah pertunjukan tari, yang mana pertunjukan akan terlihat sempurna jika faktor pendukung menyatu menjadi satu kesatuan yang utuh saat pertunjukan berlangsung.

Sejak tahun 1971 sampai dengan tahun 2012, kesenian *Jaran Kepang* Setyo Langen Budi Utomo mengalami perkembangan cukup pesat. Puncak perkembangan *Jaran Kepang* di Dusun Suruh Desa Keji terjadi sejak tahun 2007 pada saat dunia pariwisata merambah ke desa tersebut. Seperti yang disampaikan Mariska (2011: 2) bahwa pada akhir tahun 2007, Pak Yossiady Bambang Singgih sebagai staf dinas pariwisata Kabupaten Semarang mendirikan sebuah sanggar untuk melestarikan kesenian yang sudah ada di Dusun Suruhan sebagai wadah bagi masyarakat untuk berkesenian dan mengembangkan ide-ide kreatif warga. Sanggar tersebut bernama *Yoss Traditional Center (YTC)* dan disahkan pada tanggal 22 September 2008 oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Semarang Aguswanto, SH. Sejak saat itulah Desa Suruhan menjadi desa wisata yang ramai dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Fakta perkembangan kesenian *Jaran Kepang* dikuatkan oleh Paranti (2014: 110-121), bahwa perkembangan kesenian *Jaran Kepang* secara garis besar memiliki dua arti dari segi kualitas dan kuantitas. Pengembangan segi kualitatif dapat dilihat dari aspek-aspek pertunjukan yang mempengaruhi bentuk penyajian kesenian *Jaran Kepang*. Adapun pengembangan dari segi kuantitatif lebih pada istilah membesarkan, meliputi frekuensi penyajian kesenian *Jaran Kepang* dan perluasan wilayah pengenalannya.

Memasuki akhir tahun 2012, pengunjung desa wisata Suruhan mulai berkurang dan lama kelamaan tidak ada yang berkunjung sama sekali. Masyarakat Dusun Suruhan, khususnya kelompok kesenian *Jaran Kepang* Setyo Langen Budi Utomo mulai merasakan dampak negatif tersebut, dengan berkurangnya aktivitas kesenian karena sudah tidak ada pengunjung yang datang berakibat pula pada menurunnya pendapatan. Kondisi tersebut membuat masyarakat Dusun Suruhan kembali ke aktivitas awal yaitu sebagai petani dan buruh pabrik.

Kenyataannya, apa yang diharapkan masyarakat tidak berjalan dengan semestinya, setelah pariwisata mulai masuk justru masyarakat menjadi bergantung pada pariwisata sehingga masyarakat ikut masuk ke dalam arus dan lupa dengan tujuan dasarnya. Ketika mulai terdapat permasalahan yang menyebabkan pariwisata pudar, masyarakat menjadi tidak berdaya untuk menghadapi permasalahan tersebut dan akibatnya kesenian *Jaran Kepang* pun ikut tenggelam ke dalam arus industri pariwisata (Pahlevi 2016: 2).

Pada tahun 2014 ketenaran desa wisata Keji benar-benar hilang, hal ini disebabkan karena kesibukan bapak Yossiady dan kurangnya pengelolaan sanggar *Yoss Traditional Center* (YTC) terlebih pada teknik pemasarannya. Pelan-pelan kunjungan para wisatawan mulai berkurang dan akhirnya tidak pernah lagi. Salah satu permasalahan yang ada adalah masih minimnya kemampuan dasar tari yang dimiliki oleh anggota paguyuban tersebut.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang muncul, perlu adanya penyuluhan dan pelatihan gerak dasar tari terhadap anggota Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo. Solusi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan penyuluhan materi pengetahuan gerak dasar tari meliputi bentuk tari, penampilan (*wiraga, wirama, wirasa*) dan penghayatan, serta pelatihan materi gerak dasar tari yang meliputi demonstrasi gerak dasar tari, penampilan (*wiraga, wirama, wirasa*) dan penghayatan. Tujuan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat pada Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan gerak dasar tari *Jaran Kepang* melalui pelatihan dan pendampingan. Secara khusus tujuan Program Kemitraan Masyarakat yang dilaksanakan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan gerak dasar tari *Jaran Kepang*. Adapun manfaat yang diperoleh mitra adalah semakin meningkatnya pengetahuan dan kemampuan anggota Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo sehingga mampu menarik perhatian penonton yang datang ke Dusun Suruhan.

METODE PELAKSANAAN

Upaya pemecahan yang dapat diusulkan adalah melakukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan terkait gerak dasar tari *Jaran Kepang*. Penyuluhan materi pengetahuan gerak dasar tari meliputi bentuk tari, penampilan (*wiraga, wirama, wirasa*) dan penghayatan. Pelatihan materi gerak dasar tari meliputi demonstrasi bentuk tari, penampilan (*wiraga, wirama, wirasa*) dan penghayatan. Metode Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, latihan, dan tugas.

Proses penyampaian materi teori menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi secara bervariasi, sedangkan pada materi praktek, proses pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, demonstrasi, latihan, dan tugas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 6 bulan, diakhiri dengan evaluasi proses dan akhir. Evaluasi proses dilakukan dengan cara memperhatikan dan menilai perkembangan pengetahuan dan keterampilan gerak dasar tari selama proses pelatihan berlangsung. Sedangkan evaluasi akhir dilakukan dengan cara menampilkan tari *Jaran Kepang* hasil pelatihan secara keseluruhan. Kriteria keberhasilan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah (1) peserta pelatihan memenuhi kuota yang disediakan pengabdian, (2) peserta pelatihan mengikuti setiap tahapan pelatihan sampai selesai, (3) peserta pelatihan mampu mendemostrasikan tari *Jaran Kepang*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo di Desa Wisata Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang sampai pada bulan September 2018 telah dilaksanakan 100 % yaitu penyuluhan dan pelatihan gerak dasar tari. Suksesnya penyelenggaraan program PKM (Program Kemitraan Masyarakat) Paguyuban Setyo Langen Budoyo di Desa Wisata Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang ini tidak terlepas dari rancangan

pelaksanaan program yang telah disiapkan oleh tim pelaksana dari Universitas Negeri Semarang (UNNES). Rancangan pelaksanaan program PKM meliputi: (1) koordinasi, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Langkah awal yang dilakukan oleh tim pelaksana adalah menghubungi Ketua Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo dan Pengelola Desa Wisata untuk melakukan kesepakatan bertemu membicarakan keseluruhan kegiatan PKM. Tahap selanjutnya adalah merancang dan melakukan koordinasi terkait dengan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Selain melakukan koordinasi dengan ketua Paguyuban dan pengelola Desa Wisata, tim pelaksana pengabdian juga melakukan koordinasi dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) untuk meminta surat pengantar kegiatan pengabdian.

Adapun pelaksanaan program dilakukan dengan terjun langsung ke desa tujuan PKM yaitu Dusun Suruhan Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dan bersilahturahmi dengan Ketua Sanggar Langen Budi Utomo yaitu Mbah Rajak dan Ketua *Yoss Traditional Center* bapak Yoss. Adapun hasil koordinasi tim pelaksana pengabdian dengan Ketua Sanggar Langen Budi Utomo adalah adanya kesepakatan jadwal kegiatan, tempat penyelenggaraan, agenda kegiatan dan pendataan peserta kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat. Jadwal pelaksanaan kegiatan disepakati bersama pada tanggal 27 Agustus 2017 bertempat di lapangan Siseret, Dusun Suruhan Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Agenda kegiatan adalah penyuluhan dan pelatihan gerak dasar tari jaran kepang. Pentas bersama dilakukan oleh Sanggar Setyo Langen Budi Utomo dengan Sanggar Langen Budi Sedyo Utomo dari Dusun Sombron Desa Tlompakan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang yang dipimpin oleh Murdiadmo dengan koordinator lapangan Bernadus Sabari, dibantu Agung Wahyu Utomo mahasiswa Pendidikan Sendratasik, FBS, UNNES sekaligus Ketua Sanggar Setyo Langen Budoyo Anggrungondok, Reco, Kertek, Wonosobo. Peserta kegiatan berjumlah 60 orang meliputi 20 orang dari Sanggar Langen Budi Sedyo Utomo dan 40 orang dari Sanggar Langen Budi Utomo.

Program yang sudah dirancang oleh tim pelaksana dan diusulkan dengan ketua paguyuban kesenian Setyo Langen Budi Utomo dan YTC (*Yoss Traditional Center*) mendapatkan apresiasi yang besar dari anggota sanggar dan masyarakat Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Kedatangan tim PKM disambut baik oleh Kepala Desa, Ketua Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo, Ketua YTC (*Yoss Traditional Center*) dan masyarakat Desa Keji.

Kegiatan PKM dilaksanakan di Lapangan Siseret dalam suasana santai tanpa ada acara protokol, menyesuaikan dengan kegiatan masyarakat Desa Keji. Pelaksana kegiatan pengabdian yang sekaligus pemateri membaur menjadi satu dengan masyarakat Desa Keji di Lapangan Siseret. Kegiatan pengabdian tidak dilaksanakan di ruang Balai Desa karena untuk mempermudah kesinambungan kegiatan dari pelatihan yang berlanjut pada kegiatan pentas bersama.

Kegiatan PKM dilakukan pada hari Minggu dengan pertimbangan masyarakat kelompok Kesenian Langen Budi Utomo pada hari Senin sampai Sabtu banyak yang bekerja di luar desa, sehingga hari Minggu merupakan hari yang tepat untuk kegiatan berkesenian. Kegiatan PKM terbagi menjadi dua kegiatan yaitu (1) penyuluhan materi gerak dasar tari Jaran Kepang, (2) pelatihan gerak dasar tari Jaran Kepang dan (3) pementasan tari Jaran Kepang bersama dengan sanggar lain. Penyuluhan materi pengetahuan gerak dasar tari meliputi bentuk tari, penampilan (*wiraga, wirama, wirasa*) dan penghayatan. Pelatihan materi gerak dasar tari meliputi demonstrasi bentuk tari, penampilan (*wiraga, wirama, wirasa*) dan penghayatan. Penyuluhan materi gerak dasar dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan pengetahuan pelaku seni Jaran Kepang Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo. Penyuluhan materi pengetahuan gerak dasar tari meliputi bentuk tari, penampilan (*wiraga, wirama, wirasa*) dan penghayatan. Kegiatan pelaksanaan penyuluhan materi dasar gerak tari Jaran Kepang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi yang santai sehingga kesan yang didapat, tidak adanya sifat menggurui tetapi lebih pada kegiatan bekerja bersama antara tim pelaksana kegiatan PKM dengan anggota Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo.

Program yang sudah dirancang oleh tim pelaksana dan diusulkan dengan ketua paguyuban kesenian Setyo Langen Budi Utomo dan YTC (*Yoss Traditional Center*) mendapatkan apresiasi yang besar dari anggota sanggar dan masyarakat Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Kedatangan tim PKM disambut baik oleh Kepala Desa, Ketua Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo, Ketua YTC (*Yoss Traditional Center*) dan masyarakat Desa Keji.

Kegiatan PKM dilaksanakan di Lapangan Siseret dalam suasana santai tanpa ada acara protokol, menyesuaikan dengan kegiatan masyarakat Desa Keji. Pelaksana kegiatan pengabdian yang sekaligus pemateri membaur menjadi satu dengan masyarakat Desa Keji di Lapangan Siseret. Kegiatan pengabdian tidak dilaksanakan di ruang Balai Desa karena untuk mempermudah kesinambungan kegiatan dari pelatihan yang berlanjut pada kegiatan pentas bersama.

Penyuluhan Materi Gerak Dasar Tari Jaran Kepang

Penyuluhan materi gerak dasar dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan pengetahuan pelaku seni Jaran Kepang Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo. Penyuluhan materi pengetahuan gerak dasar tari meliputi bentuk tari, penampilan (*wiraga, wirama, wirasa*) dan penghayatan. Kegiatan pelaksanaan penyuluhan materi dasar gerak tari Jaran Kepang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi yang santai sehingga kesan yang didapat, tidak adanya sifat menggurui tetapi lebih pada kegiatan bekerja bersama antara tim pelaksana kegiatan PKM dengan anggota Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo.

Pelatihan Materi Gerak Dasar Tari Jaran Kepang

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan gerak dasar tari Jaran Kepang di Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo yang berupa pelatihan gerak dasar tari Kuda Debog, seperti terlihat pada foto 3 dan foto 4



Foto 3. Pelatihan Gerak Dasar Tari Kuda Debog
(Dokumentasi Susi 2018)



Foto 4. Siswa Kelas Dasar Laki-laki sedang Berlatih Tari Kuda Debog



Foto 5. Pengabdian sedang Menjelaskan dan Memberi Contoh Pembuatan Kuda Debog (Dokumentasi Susi 2018)

Foto 5. terlihat pengabdian sedang menjelaskan dan memberikan contoh kepada anak-anak, cara pembuatan kuda debog yang terbuat dari pelepah daun pisang. Proses pembuatan kuda debog dari pelepah daun pisang hanya membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit. Foto 6. adalah bentuk kuda kepang yang terbuat dari debog atau pelepah daun pisang yang sudah jadi.



Foto 6. Properti Kuda Kepang yang terbuat dari Debog (Dokumentasi Eny 2018)

Selain pelatihan pembuatan properti kuda debog, selanjutnya pengabdian melakukan pelatihan tata rias wajah dan pemakaian kostum untuk penari di Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo.

Pentas Tari Jaran Kepang Bersama Paguyuban lain.

Latihan dan pentas bersama dilakukan dengan Paguyuban lain dengan tujuan untuk menjalin silaturahmi dan saling berbagi pengalaman. Kegiatan PKM diakhiri dengan melakukan pementasan secara bersama-sama antara Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo dengan Sanggar Langen Budi Sedyo Utomo. Kegiatan pentas bersama ini dilakukan dengan kerjasama yang bagus antar dua sanggar, mulai dari merias wajah, memakai kostum dan memainkan iringan tari bersama.

PENUTUP

Simpulan

PKM Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo di Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat meliputi (1) penyuluhan materi gerak dasar tari Jaran Kepang, (2) pelatihan gerak dasar tari Jaran Kepang dan (3) pementasan tari Jaran Kepang bersama dengan sanggar lain. Penyuluhan materi pengetahuan gerak dasar tari meliputi bentuk tari, penampilan (*wiraga, wirama, wirasa*) dan penghayatan. Pelatihan materi gerak dasar tari meliputi demonstrasi bentuk tari, penampilan (*wiraga, wirama, wirasa*) dan penghayatan. Proses pendampingan dilaksanakan dengan mengadakan pementasan bersama sanggar seni Jaran Kepang Langen Budi Sedyo Utomo dari Dusun Sombron Desa Tlompakan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang yang dipimpin oleh Murdiadmo dengan koordinator lapangan Bernadus

Sabari, dibantu Agung Wahyu Utomo mahasiswa Pendidikan Sendratasik, FBS, UNNES sekaligus Ketua Sanggar Setyo Langen Budoyo Anggrungondok, Reco, Kertek, Wonosobo.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi Masyarakat, saran yang dapat diberikan, yaitu.

1. Pemerintah Desa Keji agar lebih memperhatikan dan menghidupkan kembali keberadaan desa wisata yang ada di Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
2. Pengelola Desa Wisata Keji, agar bangkit untuk menghidupkan kembali desa wisata Keji menjadi salah satu aset wisata Kabupaten Ungaran.
3. Pengelola Sanggar Langen Budi Utomo, agar mengadakan latihan rutin untuk keberlanjutan sanggar
4. Penari dan seluruh anggota sanggar lebih rajin berlatih serta bersikap terbuka untuk menerima perkembangan kesenian tradisional.

Daftar Pustaka

- Mariska, Helmyna Arif. 2011. Tari Kuda Debog di Dusun Suruhan Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang (Kajian Tentang Koreografi). *Skripsi*. Semarang: Sendratasik FBS Universitas Negeri Semarang
- Pahlevi, Reza. 2016. Eksistensi Kesenian Jaran Kepang dalam Arus Industri Pariwisata di Dusun Suruhan Desa Keji Kabupaten Semarang . *Solidarity*. Vol.5 no.1 Tahun 2016. Hal 1-7. Semarang: Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Paranti, Lesa. 2014. Perkembangan Kesenian Kuda Lumping Di Desa Wisata Keji Kabupaten Semarang. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Pigeaud, Th.1938. *Javaanse Volksvertoningen: Bijdrage tot de Beschrijving van Land en Volk*. alih bahasa Kanjeng Raden Tumenggung Muhammad Husodo Pringgokusumo: *Volkslectuur* Batavia 215.